

Internalisasi Pendidikan Dalam Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini

Zain Rahmatul Aini¹, Budiman², Andrian Firdaus³

Email: 1zrahmatulaini@gmail.com, 2budialoed17@gmail.com,
3andrianfirdaus664@gmail.com

a, b, c STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat NTB

Abstrak

Internalisasi pendidikan adalah proses menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan secara berkesinambungan, yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Pembiasaan membaca Asmaul Husna dipilih sebagai metode karena diyakini dapat membangun pondasi akhlak, memperkenalkan anak pada nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT, serta membentuk sikap positif dan spiritual anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Guru dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Asmaul Husna secara konsisten dan penuh kasih sayang telah meningkatkan kesadaran spiritual anak-anak serta menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Internalisasi Pendidikan, Membaca *Asmaul Husna*.

Abstract

internalization of education is the process of instilling moral and religious values continuously, which is very important in shaping children's character from an early age. The habit of reading Asmaul Husna was chosen as a method because it is believed to be able to build a foundation of morals, introduce children to the names and attributes of Allah SWT, and form positive and spiritual attitudes in children. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, involving data collection through observation, interviews, and documentation. This study aims to determine the role of teachers in implementing internalization of education in the habit of reading Asmaul Husna. The results of the study showed that the habit of reading Asmaul Husna consistently and lovingly has increased children's spiritual awareness and created a positive learning environment.

Keywords: Early Childhood, Internalization, Reading Asmaul Husna

Article History

Submitted: 27th January 2024 Accepted: 28th September 2026 Published: 28th September 2026

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak-anak, karena merupakan masa pertumbuhan yang paling peka. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu hal yang penting untuk diberikan oleh orang tua, karena dalam pendidikan tersebut terdapat pembelajaran yang menstimulus perkembangan anak dalam berperilaku dan memiliki standar pendidikannya

tersendiri. Menurut Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan bahwa unsur yang harus ada pada kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini sebagai lingkup perkembangan meliputi: Nilai agama dan moral, Fisik motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial emosional, Seni (Peraturan Pendidikan Nasional Menteri, 2014).

Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatian anak. Sebab anak merupakan dambaan bagi setiap orang tua dan generasi penerus bangsa, namun salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua atau pendidik memahami cara yang tepat dalam mendidik anak usia dini. Dengan demikian tidak sedikit orang tua mengalami kekecewaan, karena anak sebagai tumpuan harapan ternyata tidak sesuai yang di harapkan.

Anak merupakan amanah Allah SWT. yang tidak ternilai kekayaan dan terindahannya, bahkan sumber terbesar kebahagiaan adalah memiliki anak yang sholeh dan sholeha yang taat pada kedua orang tua, agama, dan sekitarnya. Memiliki kebaikan dan akhlak yang mulia dunia dan akhirat adalah dambaan semua orang tua. Orang tua dan guru harus mendidik dan memberikan arahan dan bimbingan bagi masa depan anak.

Lembaga Pendidikan Paud Pertiwi Batu Putih mempunyai peranan penting dalam meletakkan pondasi agama. Usia 4-6 telah di sebut dengan “*Golden age*” atau yang biasa di sebut dalah masa Emas. Pada masa ini seluruh perkembangan jasmani (Fisik) dan Rohani (Non fisik) yakni aspek emosional anak berkembang pesat, di dalam melakukan penanaman nilai-nilai *Asmaul-Husna* melalui tayangan Audio visul dan juga secara langsung di peragakan oleh Guru. Sehingga Para siswa atau siswi secara tidak langsung mengikutinya.

Anak adalah titipan *Ilahi* yang patut kita jaga, karena itu, Orang tua sebagai empat penitipan harus memberikan Pendidikan dan arahan agar supaya masa depanyy cerah, Anak akan menjadi baik bila sekelilinya baik dalam arti Orang tua harus memberikan dan mengarahkannya kearah yang baik-baik, karena Madrasah pertama adalah orang tua. Begitu sebaliknya jika Orang tua tidak memperdulikan Pendidikan dan bimbingan kepada anaknya, maka akan tidak bisa dikendalikan tingkah lakunya. Miliki anak yang shalih

dan shalihah yang taat kepadaNya baik di Dunia maupun di akhirat. Untuk itulah Pendidikan dari sejak dini sangat penting.

Menurut *John Locke* “Setiap Anak dilahirkan seperti kertas putih yang dapat dilukis dengan karakter baik dan buruk”, Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasanya Orang tua memegang peranan yang sangat penting didalam mendidik dan membentuk karakternya. Seperti yang tertera diatas Anak seperti kertas putih yang bebas di gambar atau dibentuk sekehendak Orang tua. Dengan demikian masa depan anak bergantung kepada Orang tua, maka kesucian anak akan menjadi ternoda dan bahkan membuat kelam dan suram masa depannya (Suyadi, 2016).

Dari waktu ke waktu anak mengalami perubahan dan pertumbuhan sehingga sampai umur yang labil, anak tersebut adalah kelompok yang berada, dalam proses pertumbuhan dan perubahan yang bersifat unik, yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (Kondisi motorik halus dan kasar), Intelegensi (Daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), Sosial Emosional (Sikap dan perilaku serta agama). Bahasa, dan Komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Muhammad Fadillah, 2017). Masa anak-anak berumur 4-6 tahun, inilah masa yang tepat menanamkan nilai-nilai positif. Contohnya Nilai positif (Nilai keagamaan, kesopanan, tatacara dan tingkah laku), pada masa ini anak akan cenderung mengingat hal-hal yang telah diajarkan sampai mereka beranjak dewasa bahkan sampai tua.

Menurut *Muhammad Fadilah* “Anak-anak yang berumur sekitar 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya, pada masa inilah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan kepribadiannya”. Sehubungan dengan hal itu, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak secara maksimal, maka anak memerlukan Pendidikan yang sesuai dengan usianya, yakni Pendidikan Dasar. Terlebih dalam UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa “Pendidikan dasar dan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan yang lebih lanjut” (UU RI, 2014).

Salah satu dasar nilai-nilai keagamaan yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak adalah mengenal tentang Allah SWT., melalui nama dan sifat-sifatnya yang mulia. Allah SWT. adalah Tuhan Yang Maha Esa. Allah SWT. yang telah menciptakan Bumi dan langit beserta isinya, Dialah Allah SWT. yang wajib kita sembah. Maka Allah SWT. memiliki 99 nama atau sifatsifatnya yang tergabung dalam *Asmaul Husna*.

Allah SWT memiliki sifat yang Maha Segalanya, termasuk memiliki sejumlah Nama dan Sifat yang Agung. Nama dan sifat tersebut tidak akan pernah dimiliki oleh Makhluknya. Mengenai jumlah *Asmaul Husna* ini, Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya “*Sesungguhnya Allah SWT. mempunyai 99 nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang menghafalnya dengan meyakini akan kebenarannya maka ia akan masuk Surga, Sesungguhnya Allah SWT. itu Maha Ganjil tidak Genap dan senang sekali dengan sesuatu yang ganjil*”.

Asmaul Husna sebagai nama-nama dan sekaligus sebagai sifat-sifatnya, merupakan contoh bagi Manusia untuk dipelajari, dimengerti, dihafal dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga cita-cita setiap Manusia untuk meraih kehidupan Bahagia di Dunia dan Akhirat menjadi kenyataan bukan sekedar angan-angan belaka.

Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

إِنَّ إِلَى تِسْعَةٍ وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا
مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya:” Sesungguhnya Allah SWT. mempunyai 99 Nama, barang siapa yang menjaganya maka pasti masuk surga (H.R. Bukhari dan Muslim)

Asmaul Husna bukan sekedar dihafal, akan tetapi *Asmaul Husna* ini dijadikan model atau panduan perilaku Manusia dalam kehidupan sehari-hari. Inilah pembuktian dari Iman, Islam dan Ihsan yang akhirnya akan membina manusia menjadi ikhlas dan taqwa. Orang yang beriman dan beramal shalih tidak akan balasan yang pantas untuk diterima, kecuali Surga dari Allah SWT (Sasi dan H.M. Nasikin, 2015).

Dalam proses Pendidikan, sebelum mengenal Masyarakat secara luas dan mendapatkan bimbingan dari Sekolah, anak terlebih dahulu memperoleh perawatan dan bimbingan dari kedua orang tuanya. Dengan demikian pendidikan bagi anak usia dini harus diperhatikan oleh kedua orang tuanya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan awal mula berperannya pendidikan, sebagai peletak pondasi terhadap pendidikan selanjutnya, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan pendidikan anak sejak dini.

Anak merupakan generasi penerus bangsa, maka baik buruknya dimasa depan sangat ditentukan oleh di masa sekarang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada Orang tua untuk memperhatikan pendidikan bagi anak usia dini, sebab masa-masa selanjutnya sangat sangat ditentukan oleh masa anak dalam usia dini. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini.

Pendidikan anak sebagai amanat yang diemban terutama oleh para-Orang tua, memang menuntut eksplorasi, kreativitas dan inovasi yang tak kenal henti. Dunia ini terus berkembang dalam segala kemajuan yang cenderung tak bisa diprediksi, maka mendidik anak pun bermakna menyiapkan anak untuk masa depan yang lebih cerah, maju diantarnya lewat Pendidikan yang bisa mahir dalam segala ilmu baik Dunia maupun Akhirat.

Kemampuan dan keahlian yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar bisa membantu satu sama lainnya dalam proses pengembangan diri, sedangkan negara bisa maju dan berkembang apabila warga negaranya berpendidikan dan memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang baik, oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan terjerat kemakmuran suatu Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga negara dalam kegiatan yang bersifat membangun.

METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan penelitian semacam ini diharapkan peneliti memperoleh deskripsi yang mendalam mengenai subjek penelitian, memandang peristiwa secara keseluruhan dalam konteksnya dan mencoba memperoleh

pemahaman yang mendalam serta memahami makna dari perilaku subjek penelitian. Jadi data yang diperoleh berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll). Datanya mengacu pada perilaku dan tanggapan responden terhadap pembiasaan membaca *Asmaul Husna* dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada siswa tersebut.

Mengenai penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Lexi. J, Moleong, 2014). Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedang menurut *Denzin* dan *Lincoln* mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Metode kualitatif juga mendasar pada diri hal-hal yang bersifat diskurif seperti transkrip, dokumen, hasil wawancara, dan catatan lapangan atau hasil lapangan. Kadang juga melalui nondiskursif seperti foto-foto, video, ataupun bangunan yang kemudian dikonversikan kedalam bentuk narasi (Pawito, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan pada Anak di PAUD Pertiwi Batu Putih

- a. Bagaimana pembiasaan membaca *Asmaul Husna* dapat membantu anak usia dini dalam memahami agama?

Karena anak-anak usia dini memiliki daya tangkap dan potensi yang sangat besar untuk memperoleh pembiasaan, Dalam memperkenalkan pembiasaan membaca *Asmaul Husna* kepada anak usia dini, penting untuk memastikan pelajaran yang menyenangkan. Melalui bermain, cerita, nyanyian, dan gambar.dapat membantu

anak-anak memahami dengan menghafal nama-nama Allah dengan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini memerlukan bimbingan tepat untuk memahami konsep agama secara mendalam. Oleh karena itu, perlu bagi orang tua dan guru untuk memberikan penjelasan yang sederhana, berulang-ulang dan memberikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari anak.

b. Apa manfaat membaca *Asmaul Husna* pada Anak usia dini?

“Manfaat membaca *Asmaul Husna* bagi anak mengenalkan anak pada Allah SWT. dan sifat-sifatnya, mendekatkan anak pada Allah SWT., memahami Allah SWT. dengan mudah dan baik, menanamkan motivasi hidup anak dengan baik sehingga mampu menjadikan dirinya atau mengarahkan dirinya kepada hal-hal yang baik.”

Dari wawancara di atas menyimpulkan bahwa *Asmaul Husna* sangat penting di ajarkan kepada anak sehingga akan menumbuhkan rasa cinta yang sangat dalam untuk Allah SWT. Allah memiliki 99 nama yang indah atau lebih terkenal dengan sebutan Al-Asma-ul-Husna. Nama-nama tersebut merupakan cerminan dari perilaku Allah terhadap hambanya. Karena itu, jika nama-nama tersebut kita sebut sebagai suatu permohonan, niscaya akan mempunyai pengaruh yang sangat besar, anjuran untuk berdo'a menggunakan *Asmaul Husna* telah tercermin dalam firman Allah:

Hanya milik Allah Asma-ul Husna, maka berdoalah kepadanya dengan menyebut nama-namanya. Kebesaran-kebesaran yang masuk akal hingga yang tidak masuk akal, semuanya dapat dikehendaki olehnya karena Allah maha kuasa di atas segala-galanya didunia dan semesta, begitu banyak kemurahan dan nikmat yang diberikan kepada hambanya tanpa memandang bulu, semua diberikan, karena Allah SWT. adalah Dzat yang maha pengasih, maha pemurah lagi maha penyayang. Oleh karena itu sebagai hamba Allah yang taat dan patuh senantiasa akan mengamalkan sifat-sifat Allah SWT. dalam kehidupan sehari-hari, serta

meneladaninya sebagai wujud kecintaan kita terhadap Allah SWT. (Mandalika Naurah, 2022)

- c. Bagaimana cara terbaik untuk mengajarkan *Asmaul Husna* pada anak usia dini?

“Kami menjelaskan secara sederhana menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, dan menggunakan metode Drill, menggunakan cerita pendek yang menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap *Asmaul Husna*, bernyanyi, mewarnai dan menggambar bilangan *Asmaul Husna*.”

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa menggunakan berbagai metode seperti metode drill bertujuan agar keterampilan motorik/gerak seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda. Anak dapat cepat memahami pelajaran tersebut, dengan bernyanyi dan menggambar anak juga dapat selalu mengingat dan menghafal apa yang dipelajarinya.

Apa dampak positif dari Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* pada Anak Usia dini?

“Anak saya kami sekolahkan di PAUD Pertiwi Batu Putih ini, kami merasa bangga karena metode yang di gunakan benar-benar membuat anak kami menjadi seorang anak yang taat pada orang tua dan taat pada agama terutama masalah keislamannya”.

Dari petikan hasil wawancara di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa suatu lembaga pendidikan atau seorang guru harus pintar-pintar dalam menggunakan metode dan dapat menyiasati aktivitas siswanya agar aktivitasnya bermanfaat dan tetap menyenangkan. Dengan demikian PAUD Pertiwi Batu Putih dapat menerapkan metode yang ada yang kaitanya dengan pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dan menyiasati aktivitas siswanya agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri.

- d. Bagaimana cara meningkatkan minat anak usia dini dalam pembiasaan membaca *Asmaul Husna*?

Bagaimana cara meningkatkan minat kepada murid kami, yang pertama kami lakukan bantu anak-anak merasa tertarik dan terlibat dalam aktivitas membaca *Asmaul Husna* dengan menghadirkan berbagai permainan, aktivitas kreatif, dan cerita yang terkait dengan setiap *Asmaul Husna*, menonton video animasi atau lagu anak-anak yang mengandung ucapan *Asmaul Husna* dan melibatkan orang tua dan anggota keluarga, memberikan penghargaan kecil atau pujian ketika mereraka mencapai target.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas pastikan juga memberikan dorongan dan dukungan positif kepada anak-anak dalam perjalanan mereka membiasakan membaca *Asmaul Husna* menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan kreatif dapat membantu menumbuhkan minat mereka dalam mempelajari dan menghafal *Asmaul Husna*.

2. Hasil Kegiatan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak di PAUD Pertiwi Batu putih

- a. Bagaimana pengaruh pembiasaan membaca *Asmaul Husna* terhadap pengetahuan keagamaan anak di PAUD Pertiwi Batu Putih?

“Pengaruh bagi kami, kami mengetahui nama-nama indah Allah dan mudah dalam berdoa meminta kebaikan kepada Allah SWT., dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.”

Kemudian wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 23 Agustus 2023 mengatakan:

Kami bangga dengan pengaruh pembiasaan membaca *Asmaul Husna* ini, anak-anak kami bisa mengenal nama-nama indah dari Allah SWT., mereka juga bisa berdoa dengan lafadz *Asmaul Husna*, ini membantu anak untuk membentuk karekter yang yang baik dan berperilaku bertanggung jawab, sebagai peletak pembentuk pribadi dan akhlak yang baik untuk anakanak kami.

Berdasarkan dari wawancara di atas tersebut menunjukkan pengaruh pembiasaan membaca *Asmaul Husna* sangat baik untuk anak-anak, dengan kebiasaan berdoa dengan *Asmaul Husna* yang nantinya akan terbawa sampai dewasa. Sehingga pentingnya pembiasaan membaca *Asmaul Husna* sebagai salah satu pendidikan yang nantinya menjadikan pembiasaan yang baik, peserta didik dapat berdoa, berdzikir dengan *Asmaul Husna*, sehingga menjadikan pengaruh yang baik, yang telah tertanam sejak usia dini akan dibawa menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik sampai dewasa serta membantu ingatan peserta didik dalam jangka panjang.

- b. Bagaimana cara guru PAUD Pertiwi Batu Putih menanamkan nilai pengetahuan keagamaan melalui pembiasaan membaca *Asmaul Husna*?

Cara guru PAUD menanamkan pengetahuan keagamaan melalui pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* kami, membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, dan membuat lingkaran untuk bersama-sama menyanyikan *Asmaul Husna* di kelas, Membiasakan anak didik untuk membacakan suratsurat pendek, Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Bercerita. Hal ini membuat anak semangat untuk mulai menanamkan pengetahuan keagamaan, pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Pembiasaan merupakan kegiatan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan pembiasaan dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setia tugas yang telah diberikan.

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak akan merasa betah

dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun diluar ruangan. Dan penggunaan berbagai metode juga dapat menarik perhatian anak didik dan membuat anak didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan perasaan senang tanpa merasa tertekan.

- c. Apa saja kendala yang dihadapi guru PAUD Pertiwi dalam menanamkan pengetahuan Keagamaan melalui Pembiasaan membaca *Asmaul Husna*?

“Kendala yang kita hadapi tentu ada kendala, anak yang susah diatur, banyak bermain, watak dan sifat yang berbeda-beda ada yang aktif, ada yang super aktif, ada yang memperhatikan guru, ada yang diam, ada yang bermain tapi mengingat apa yang guru jelaskan.

Dari hasil wawancara di atas apa saja kendala yang dihadapi guru PAUD Pertiwi dalam menanamkan keagamaan melalui pembiasaan membaca *Asmaul Husna*, guru harus menyiapkan media pembelajaran yang membuat anak fokus dan senang terhadap hal seperti itu, salah satunya adalah: menyiapkan tontonan melalui video animasi dan alat peraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak di PAUD Pertiwi Batu Putih dilaksanakan dengan penerapan kebiasaan dan rutinitas oleh pendidik untuk mengenalkan asma-asma Allah SWT. yang disertai dengan pengertian atau pemahaman kepada peserta didik.

Kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak di PAUD Pertiwi Batu Putih menghasilkan perkembangan pada anak didiknya yang tampak dari pelaksanaan kegiatan belajar seperti cara membacanya yang semakin baik, kekompakannya yang semakin terbentuk, dan bertambahnya kemampuan anak didik dalam menghafal dan memahami Asmaul Husna.

DAFTAR PUSTAKA

Lexi. J, Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya, 2014).
- Mandalika Naurah. (2022). Keutamaan Menghafal dan Mengamalkan Asmaul Husna. Jawa Timur: PT Cyber Media.
- Muhammad fadillilah, Desain pembelajaran Paud. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)
- Pawito, Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa S-1, S-2,S-3. (Bandung: Alfabet, 2019)
- Peraturan Pendidikan Nasional Menteri, 2014.Standar Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun2014.Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2014
- Sasi dan H.M. Nasikin, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. (Jakarta: PT Erlangga, 2015)
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Karakter (Bandung: PT. Remaja Kosda Karya, 2016)
- UU RI, Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2013, Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar. (Bandung: Citra Umbara, 2014)